

BAB III

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyektif PMII di IAIN Sunan Ampel

1. Struktur Organisasi

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di IAIN Sunan Ampel, pada dasarnya adalah bagian dari struktur organisasi PMII secara nasional. Sebagaimana dicantumkan dalam Anggaran Dasar organisasi ini bahwa ada beberapa struktur di PMII yang membawahi kepemimpinan sesuai dengan teritorialnya masing- masing. Adapun struktur- struktur tersebut adalah:

- a. Pengurus Besar (PB) PMII, yang membidani PMII dalam skala Nasional.
- b. Pengurus Koordinator Cabang (PKC) PMII, yang mengkoordinir seluruh kader PMII di skala Propinsi.
- c. Pengurus Cabang (PC) PMII, yang mengakomodir seluruh kader PMII dalam skala Kota dan atau Kabupaten.
- d. Pengurus Komisariat (PK) PMII, yang melaksanakan kaderisasi kepada seluruh kader di tingkat Kampus dan atau Perguruan Tinggi.
- e. Pengurus Rayon (PR) PMII, yang melaksanakan kaderisasi di tingkat Fakultas.¹

¹ BAB VI, STRUKTUR ORGANISASI, Pasal 7, Anggaran Dasar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (AD PMII). Dijelaskan pula dalam Anggaran Rumah Tangga (ART) PMII, BAB IV,

Ketika melihat heirarki struktural PMII di atas, dapat kita ketahui bahwa PMII di IAIN Sunan Ampel adalah struktur PMII Komisariat yang berada di bawah koordinasi Pengurus Cabang (PC) PMII Surabaya. Hal tersebut dikarenakan secara geografis, kampus IAIN Sunan Ampel berada di wilayah Kota Surabaya. Selain hal itu, koordinasi Pengurus Komisariat Sunan Ampel berada di wilayah koordinasi Pengurus Cabang PMII Kota Surabaya. Sehingga, dalam penyebutan menggunakan istilah Pengurus Komisariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PK. PMII) IAIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.²

PK. PMII IAIN dalam hal ini memiliki struktur kepengurusan yang sangat komperhensif. Sesuai dengan amanah AD/ADT PMII, PK. PMII IAIN dinahkodai oleh seorang Ketua. Dalam menjalankan amanah organisasi, Ketua tersebut dibantu dengan beberapa orang yang mengbidangi struktur-struktur yang sudah di tetapkan dan disepakati dalam forum tertinggi ditingkat PK.PMII yaitu Rapat Tahunan Komisariat (RTK).³

STRUKTUR ORGANISASI, Susunan Pengurus, Tugas dan Wewenang, Bagian 1, Struktur Organisasi, Pasal 12, ART PMII.

² Satar Hafidz, Ketua Umum PK. PMII IAIN Sunan Ampel, Asal Bangkalan, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Politik Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, Angkatan Masuk Tahun 2008, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 Juni 2012.

³ BAB VII, Permusyawaratan, Pasal 8, Anggaran Dasar (AD) PMII. Permusyawaratan dalam Organisasi terdiri dari : Kongres, Musyawarah Pimpinan Nasional (Muspimnas), Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas),Konferensi Koordinator Cabang (Konkorcab), Musyawarah Pimpinan Daerah (Muspinda), Musyawarah Kerja Koordinator Cabang (Muker Korcab), Konferensi Cabang (Konfercab), Musyawarah Pimpinan Cabang (Muspincab), Rapat Kerja Cabang (Rakercab), Rapat Tahunan Komisariat (RTK), Rapat Tahunan Anggota Rayon (RTAR), Kongres Luar Biasa (KLB),Konferensi Koorcab Luar Biasa (Konkorcab LB),Konferensi Cabang Luar Biasa (konfercab LB),Rapat Tahunan Komisariat Luar Biasa (RTK LB),Rapat Tahunan Anggota Rayon Luar Biasa (RTARLB)

Dalam hal ini, seorang Ketua di tingkat Komisariat dibantu oleh Wakil Ketua 1 bidang internal dan kaderisasi, Wakil Ketua 2 bidang eksternal, dan Wakil Ketua 3 bidang keagamaan. Selain Sekretaris, ada pula Wakil Sekretaris 1, 2, dan 3 yang membantu masing-masing ketua yang ada. Kemudian, Bendahara yang dibantu dengan Wakil Bendahara. Ada pula beberapa Departemen yang ada di komisariat IAIN Sunan Ampel Surabaya, diantaranya: Departemen Intelektual dan Kaderisasi, Departemen Advokasi dan Hubungan Masyarakat, Departemen Hubungan antar Komisariat dan Organisasi, Departemen Kajian Keagamaan. Ada pula Badan Semi Otonom, diantaranya: Pers dan Penerbitan, Korps PMII Puteri (KOPRI), dan Penelitian dan Pengembangan (LITBANG).⁴

Adapun Departemen Intelektual dan Kaderisasi di bawah koordinasi Wakil Ketua 1 dan Wakil Sekretaris 1. Departemen Advokasi dan Hubungan Masyarakat serta Departemen Hubungan Antar Komisariat dan Organisasi berada di bawah koordinasi Wakil Ketua dan Wakil Sekretaris 2 bidang eksternal. Departemen Kajian Keagamaan berada di bawah koordinasi Wakil Ketua 3 dan Wakil Sekretaris 3.

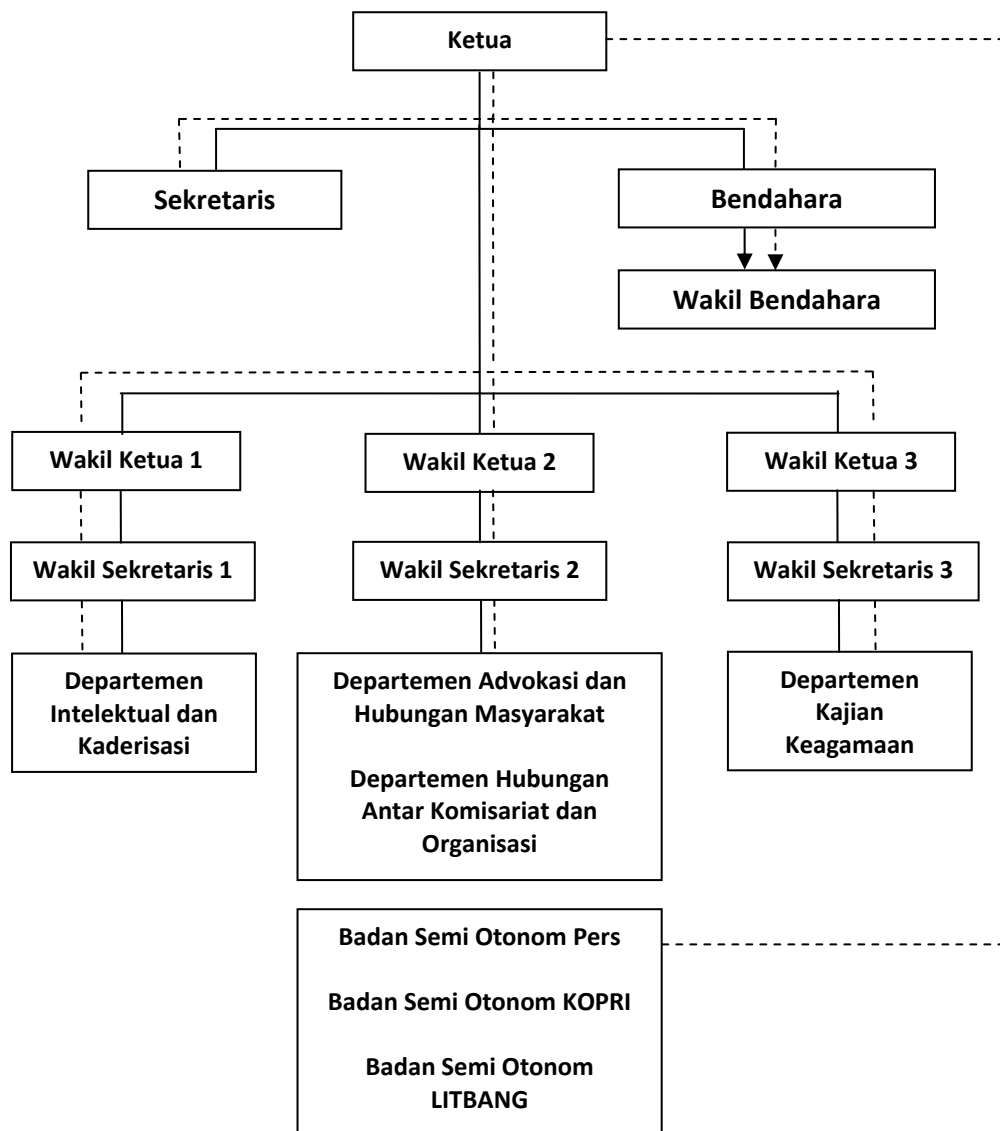
Untuk Badan Semi Otonom Pers, KOPRI, dan LITBANG memiliki struktur tersendiri, namun masih memiliki garis koordinasi dengan Ketua.

⁴Satar Hafidz, Ketua Umum PK. PMII IAIN Sunan Ampel, Asal Bangkalan, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Politik Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, Angkatan Masuk Tahun 2008, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 Juni 2012.

Inilah garis heirarki struktural yang ada di Komisariat IAIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.

Gambar 1.1

Struktur Organisasi Pengurus Komisariat PMII IAIN Sunan Ampel Surabaya



————— : Garis Instruksi

- - - - - : Garis Koordinasi

Gambar 2.1

Suasana Rapat Tahunan Komisariat (RTK)



Struktur Organisasi di atas, akan di isi oleh pengurus yang di rekomendasi dari Pengurus Rayon yang ada di lingkungan IAIN Sunan Ampel. Pengurus Rayon yang berada di bawah koordinasi Pengurus Komisariat IAIN Sunan Ampel ada 5, yaitu: Pengurus Rayon Adab, Pengurus Rayon Dakwah, Pengurus Rayon Syari'ah, Pengurus Rayon Tarbiyah dan

Pengurus Rayon Ushuluddin.⁵ Garis komunikasi struktural antara Pengurus Komisariat dengan Pengurus Rayon adalah Instruksi dan Koordinasi.

2. **Infrastruktur Organisasi**

Sebagaimana layaknya organisasi secara umum. Dalam hal tata kelola organisasi, dibutuhkan pula infrastruktur yang memadai. Sebagaimana pengamatan dan kunjungan peneliti, Pengurus Komisariat PMII IAIN Sunan Ampel Surabaya memiliki beberapa infrastruktur sebagai pendukung berjalannya roda organisasi.

Adapun infrastruktur yang dimaksudkan adalah: adanya *basecamp* atau kantor organisasi, alat tulis kantor (ATK), papan pengumuman, papan struktur organisasi. Kantor Pengurus Komisariat PMII IAIN Sunan Ampel berada di wilayah Kelurahan Jemur Wonosari no. 143 Kecamatan Wonocolo-Surabaya. Lokasi kantor tersebut sangat mudah di jangkau dari segala penjuru arah. Tepatnya di Gang Lebar (jalan yang menghubungkan aktifitas mahasiswa IAIN secara umum).

Ketika menilik sejarah, gedung tersebut dahulu adalah kantor PMII Cabang Wonocolo.⁶ Didirikan pada tanggal 8 Juni 2002 dan ditandatangani oleh sembilan orang yang tersebut di bawah ini:

⁵ Junaidi, Wakil Ketua 1 Bidang Internal dan Kaderisasi PK. PMII IAIN Sunan Ampel, Asal Pamekasan, Fakultas Adab, Jurusan Sastra Arab, Angkatan Masuk Tahun 2008, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Juni 2012.

⁶ Satar Hafidz, Ketua Umum PK. PMII IAIN Sunan Ampel, Asal Bangkalan, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Politik Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, Angkatan Masuk Tahun 2008, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 Juni 2012. PMII Cabang Wonocolo dahulu berdiri karena tuntutan dari ketidaknyamanan kader- kader PMII Komisariat IAIN Sunan Ampel berproses di PMII Cabang

1. Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir, MA
2. Drs. H. A. Hamid Syarif
3. Drs. H. Muhammad Achyar, M.Psi
4. Drs. Ibnu Anshori, SH, MA
5. Drs. H. Abd Salam, M.Ag
6. Dr. H. Abdullah Khozin Afandi, MA
7. Drs. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag
8. Dr. H. Burhan Djamaluddin, MA
9. Prof. Dr. H. Syaichol Hadi Permono, SH, MA

Surabaya. Namun, karena dalam AD/ART PMII tidak boleh kecamatan menjadi cabang dan atau dalam satu kota/ kabupaten hanya ada satu cabang, maka PMII Cabang Wonocolo bernetamorfosa menjadi PMII Cabang Surabaya Selatan. Dan karena sampai 2006 tidak mendapatkan Surat Keputusan (SK) dari PB PMII, maka pada tahun 2007, PMII Cabang Surabaya Selatan menyatakan diri Islah dan bergabung dengan PMII Cabang Surabaya. Dengan demikian, status gedung yang bersangkutan, menjadi hak milik PMII Komisariat Sunan Ampel Cabang Surabaya.

Gambar 3.1

Peresmian Gedung Kantor PMII Komisariat Sunan Ampel



Kondisi gedung 2 lantai tersebut sangat kondusif bila digunakan untuk aktifitas keorganisasian. Tata ruang yang ada di dalam kantor tersebut adalah sebagai berikut: lantai 1 adalah aula dan atau Hall, dimana ruang ini kerap kali digunakan sebagai ruang rapat, konsolidasi, dan pelatihan ketika ada salah satu Pengurus Komisariat dan atau Rayon yang mau akan menggunakan ruang tersebut untuk pelatihan. Di lantai 2, ada 3 ruang kamar. Kamar 1 untuk kesekretariatan organisasi, kamar 2 untuk kearsipan, dan ruang 3 untuk tempat

berkumpulnya pengurus (kamar pengurus). Selain itu, kelengkapan kantor tersebut dapat di dukung dengan adanya tempat parkir yang memadai.⁷

3. Jumlah Kader

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesi (PMII) sebagai organisasi ekstra kampus yang ada di IAIN Sunan Ampel Surabaya merupakan organisasi yang paling diminati oleh mahasiswa IAIN secara umum. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa indikator. Salah satu indikator tersebut adalah banyaknya mahasiswa yang menjadi anggota dan atau kader PMII IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Terbukti, disetiap fakultas yang ada di IAIN Sunan Ampel, mahasiswa yang mengikuti Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA)⁸ sangat banyak, dan hampir mayoritas mahasiswa baru, akan tertarik mengikuti prosesi pelatihan tersebut. Adapun manual jumlah kader dapat dilihat di bawah ini:

⁷ Hasil pengamatan dan kunjungan peneliti pada tanggal 27 Juni 2012. Dikuatkan dengan pernyataan Satar Hafidz, Ketua Umum PK. PMII IAIN Sunan Ampel, Asal Bangkalan, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Politik Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, Angkatan Masuk Tahun 2008, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 Juni 2012.

⁸ Pelatihan kaderisasi formal PMII yang pertama kali.

Tabel 1.1

Jumlah Kader PMII IAIN Sunan Ampel Cabang Surabaya

No	Rayon	Angkatan	MAPABA	PKD
01	Adab	2009	105	128
		2010	160	151
		2011	159	150
02	Dakwah	2009	198	200
		2010	178	170
		2011	190	170
03	Syari'ah	2009	252	243
		2010	255	251
		2011	249	260
04	Tarbiyah	2009	190	90
		2010	50	30
		2011	60	75
05	Ushuluddin	2009	107	80
		2010	135	130
		2011	108	120
	Total General	2009	852	741
		2010	778	732
		2011	766	775

4. Management Organisasi

Dalam tata kelola organisasi, butuh yang namanya management organisasi. Begitu pula dengan Pengurus Komisariat PMII IAIN Sunan Ampel Surabaya. Untuk mengelola organisasi ditingkat perguruan tinggi kali ini, para pengurus lebih memaksimalkan kerja- kerja organisatoris yang di dasarkan pada prinsip kekeluargaan dan profesionalitas.⁹ Begitu pula dengan proses pengambilan kebijakan, selalu saja dikedepankan sistem musyawarah mufakat dengan melibatkan segenap pengurus yang ada.¹⁰

Sesuai dengan amanah organisasi, dalam me- *manage* organisasi ini, Pengurus Komisariat PMII IAIN Sunan Ampel telah melakukan beberapa fungsi dan kinerja organisasi. Adapun fungsi dan kinerja organisasi tersebut antara lain:

a. *Planing*

Yang dimaksud *planning* disini adalah merencanakan berbagai macam agenda program kerja selama satu periode.¹¹ Kegiatan Rapat Kerja (Raker) kepengurusan dilaksanakan setelah prosesi pelantikan Pengurus Komisariat Sunan Ampel oleh Pengurus Cabang PMII Surabaya.

⁹ Satar Hafidz, Ketua Umum PK. PMII IAIN Sunan Ampel, Asal Bangkalan, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Politik Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, Angkatan Masuk Tahun 2008, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 Juni 2012.

¹⁰ *Ibid*, format pengambilan keputusan dalam hal ini melalui mekanisme rapat dengan komponen kepengurusan dan apa pun hasil yang diperoleh dari rapat tersebut harus dilaksanakan sebagai satu bentuk kesepahaman bersama.

¹¹ *Ibid*, Satu periode dalam kepengurusan di tingkat Komisariat yaitu selama satu tahun, berlaku mulai tanggal ditetapkannya Surat Keputusan Pengurus Komisariat Sunan Ampel Cabang Surabaya oleh Pengurus Cabang Surabaya.

b. *Organizing*

Proses ini disesuaikan dengan Garis- Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) PMII. Sebagaimana termaktub di dalamnya, Ketua Komisariat bertugas dan bertanggung jawab secara penuh terhadap segala aktifitas dan kegiatan yang dilaksanakan PMII di tingkat Komisariat. Selain itu, menandatangani surat- surat yang telah dibuat oleh PMII di tingkat Komisariat.

Sekretaris Komisariat bertugas bersama- sama Ketua Komisariat bertanggung jawab terhadap segenap aktifitas dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Komisariat. Membuat kerangka kerja yang bersifat administratif serta bersama- sama Ketua Komisariat, menandatangani segala surat yang dikeluarkan oleh Pengurus Komisariat. Bendahara, membantu Ketua Komisariat dalam hal mengatur segenap sirkulasi keuangan di tingkat Komisariat.

Wakil Ketua 1 bertugas, membantu Ketua Komisariat untuk bertanggung jawab dan melaksanakan agenda dan atau kegiatan yang bersifat internal dan kaderisasi. Menandatangani surat- surat yang bersifat internal dengan mengetahui Ketua Komisariat. Wakil Sekretaris 1, bersama dengan Wakil Ketua 1 dan Ketua Komisariat untuk bertanggung jawab dan melaksanakan agenda dan atau kegiatan yang bersifat internal dan kaderisasi. Bersama dengan Wakil Ketua 1 menandatangani surat-

surat yang dikeluarkan untuk agenda dan atau kegiatan internal dan kaderisasi dengan mengetahui Ketua Komisariat.

Wakil Ketua 2 bertugas, membantu Ketua Komisariat untuk bertanggung jawab dan melaksanakan agenda dan atau kegiatan yang bersifat eksternal. Menandatangani surat- surat keluar untuk agenda dan atau kegiatan yang bersifat eksternal dengan mengetahui Ketua Komisariat. Wakil Sekretaris 2, bersama- sama Wakil Ketua 2 dan Ketua Komisariat bertanggung jawab dan melaksanakan agenda dan atau kegiatan yang bersifat eksternal. Bersama dengan Wakil Ketua 2 menandatangani surat- surat keluar yang bersifat eksternal dengan mengetahui Ketua Komisariat.

Wakil Ketua 3 bertugas, bersama- sama Ketua Komisariat bertanggung jawab dan melaksanakan agenda dan atau kegiatan yang bersifat keagamaan. Wakil Sekretaris 3, bersama- sama dengan Wakil Ketua 3 menandatangani surat- surat keluar yang bersifat keagamaan dengan mengetahui Ketua Komisariat. Wakil Bendahara, bersama- sama dengan Bendahara Komisariat mengatur sirkulasi keuangan Komisariat.

Departemen Intelektual dan Kaderisasi, bersama- sama dengan Ketua Komisariat dan Wakil Ketua 1 melaksanakan agenda dan atau kegiatan yang bersifat internal dan kaderisasi. Departemen Advokasi dan Hubungan Masyarakat, bersama- sama dengan Ketua Komisariat dan Wakil Ketua 2 melaksanakan agenda dan atau kegiatan yang bersifat

advokasi dan menjalin hubungan dengan masyarakat. Departemen Hubungan antar Komisariat dan Organisasi, bersama- sama dengan Ketua Komisariat dan Wakil Ketua 2 melaksanakan agenda dan atau kegiatan yang bersifat menjalin hubungan dengan Komisariat lain dan Organisasi- Organisasi yang lain.

Departemen Kajian Keagamaan, bersama- sama dengan Ketua Komisariat dan Wakil Ketua 3 melaksanakan agenda dan atau kegiatan yang bersifat keagamaan. Ada pula Badan Semi Otonom, diantaranya: Pers dan Penerbitan, bersama- sama Ketua Komisariat melaksanakan agenda yang bersifat jurnalistik dan menerbitkan buletin dan atau majalah kepengurusan. Korps PMII Puteri (KOPRI), bersama- sama Ketua Komisariat melaksanakan tugas untuk mengakomodir dan mendayagunakan potensi dan kreatifitas kader puteri. Penelitian dan Pengembangan (LITBANG), bersama- sama Ketua Komisariat mengadakan penelitian dan pengembangan organisasi.¹²

c. *Actuating*

Dalam proses ini, Pengurus Komisariat akan mengacu pada jadwal agenda dan atau kegiatan yang telah disepakati oleh peserta Rapat Kerja Pengurus Komisariat. Proses satu periode kepengurusan, diharapkan dapat merealisasikan segenap agenda dan atau kegiatan yang telah di sepakati

¹² *Ibid*, diatur pula dalam Garis- Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) PMII.

secara mufakat.¹³ Ketua Komisariat diharapkan mampu menjalankan roda organisasi dengan memaksimalkan segenap potensi dan kreatifitas kepengurusan.

Penanggung jawab secara umum, tetap dibebankan kepada Ketua Komisariat. Sedangkan penanggung jawab secara spesifik setiap kegiatan, akan dibebankan kepada masing- masing Wakil Ketua dan Departemen yang bersangkutan. Dalam hal ini, setiap ada agenda kaderisasi formal (MAPABA, PKD) yang diselenggarakan oleh Pengurus Rayon di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya, Wakil Ketua 1 dan Wakil Sekretaris 1, serta bidang Intelektual dan Kaderisasi akan merekomendasikan beberapa Pengurus Komisariat untuk menjadi Narasumber, pendamping dan atau memberikan sambutan dalam acara tersebut. Begitu pula dengan agenda- agenda yang bersifat eksternal dan keagamaan.¹⁴ Badan Semi Otonom, juga akan mempertanggung jawabkan kinerjanya kepada Ketua Komisariat dalam kerangka komunikasi koordinatif sesuai dengan garis yang di tetapkan di dalam struktur kepengurusan.

d. *Controlling*

Proses ini menitik beratkan pada pola hubungan struktural yang ada di PMII Komisariat IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hal tersebut terus

¹³ *Ibid*, Wawancara Pribadi, Tanggal 30 Juni 2012.

¹⁴ *Ibid*,

dilakukan dalam upaya memobilisir segenap tenaga dan kekuatan untuk menjalankan roda organisasi. Fungsi *controlling* disini dihandle sepenuhnya oleh Ketua Komisariat, dibantu dengan Wakil- Wakil Ketua yang sudah membidani setiap wilayah kerjanya.¹⁵

e. *Evaluating*

Dalam manual Program Kerja Kepengurusan, fungsi evaluasi oleh Pengurus Komisariat Sunan Ampel Surabaya, dilaksanakan setiap 3 bulan sekali secara berkala. Hal ini dimaksudkan untuk maksimalisasi kinerja kepengurusan dalam menjalankan amanah organisasi. Selain itu, tenggang waktu 3 bulan dianggap sangat ideal dalam melaksanakan dan mengevaluasi program kerja yang sudah dan atau akan dilaksanakan. Dengan demikian, proses kepengurusan akan stabil dengan adanya fungsi evaluasi kali ini.¹⁶

B. Kondisi Kaderisasi

1. Kaderisasi Formal

Kondisi kaderisasi di Komisariat PMII IAIN termasuk sangat tertib dan dinamis. Hal tersebut dibuktikan dengan masifnya sistem kaderisasi yang ada di Komisariat PMII IAIN Sunan Ampel. Baik kaderisasi formal, in formal,

¹⁵ *Ibid*,

¹⁶ Junaidi, Wakil Ketua 1 Bidang Internal dan Kaderisasi PK. PMII IAIN Sunan Ampel, Asal Pamekasan, Fakultas Adab, Jurusan Sastra Arab, Angkatan Masuk Tahun 2008, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Juni 2012.

maupun non formal berjalan dengan maksimal. Berbeda dengan komisariat-komisariat yang ada di lingkungan PMII Cabang Surabaya yang lain, proses pelaksanaan kaderisasi formal (MAPABA dan PKD) di Komisariat IAIN Sunan Ampel sudah dilaksanakan oleh Pengurus Rayon.¹⁷

Selain pertimbangan kuantitas kader yang sedemikian besar, kondusifitas pelatihan juga menjadi bahan pertimbangan. Proses kaderisasi tersebut lebih efektif jika dilaksanakan oleh Pengurus Rayon. Adapun dalam upaya menjaga ritme, efektifitas, dan efisiensi pelatihan, para Pengurus Rayon akan membentuk kepanitiaan yang terbagi menjadi 2 yaitu *Sterring Commite* (SC) dan *Organizing Commite* (OC). Kedua bentuk kepanitiaan tersebut di bawah kontrol Pengurus Rayon dan Pengurus Komisariat.¹⁸

Adapun tugas dari SC adalah mengkonsep bentuk pelatihan, metode yang dipakai, serta membahas dan mempelajari secara maksimal materi-materi yang akan disajikan dalam pelatihan tersebut. Dalam SC sendiri, ada beberapa struktur yang di bagi menjadi beberapa bagian. Ada Manager SC yang bertugas mengonsep, mengorganisir, dan menjalankan tahapan-tahapan

¹⁷ Hal ini dikuatkan oleh Ahmad Sa'dullah, Departemen Intelektual dan Kaderisasi PK. PMII IAIN Sunan Ampel, Asal Bangkalan, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, Angkatan Masuk Tahun 2008, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Juni 2012. Dalam proses tersebut, dikarenakan kuantitas kader yang sedemikian besar, sehingga tidak memungkinkan jika pelaksanaan kaderisasi formal tersebut dilaksanakan oleh Pengurus Komisariat. Selain itu, pertimbangan maksimalisasi proses kaderisasi di Rayon sangat efektif dikarenakan ada pola hubungan primordial fakultatif yang masih kental di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

¹⁸ Ahmad Sa'dullah, Departemen Intelektual dan Kaderisasi PK. PMII IAIN Sunan Ampel, Asal Bangkalan, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, Angkatan Masuk Tahun 2008, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Juni 2012. Pembagian format kepanitiaan tersebut ditentukan berdasarkan tingkat kebutuhan kepanitiaan dan wilayah kerja yang di bagi sesuai dengan *job discription* masing-masing kepanitiaan.

proses sebelum pelatihan dilaksanakan. Kemudian, dia dibantu oleh Koordinator All Materi, yang bertugas memahami, mempelajari semua materi yang akan disampaikan, serta mengorganisir koordinator per materi.

Dibawah Koordinator All Materi, ada koordinator per materi yang bertugas memahami, mempelajari masing- masing materi yang akan disampaikan dalam sebuah pelatihan.¹⁹ Tahapan proses SC dalam mengkonsep sebuah pelatihan disini sangatlah panjang. Mulai dari proses Studium General (SG), dimana dalam proses ini, team SC harus membedah makna sebuah pelatihan, menganalisis kondisi obyektif SC, menganalisis kondisi calon peserta yang akan dihadapi, serta menentukan *schedulle* proses.

Setelah melaksanakan Studium General (SG), tugas selanjutnya dari SC adalah mengkaji secara berkala, materi- materi yang akan disampaikan, tanpa ada batasan reverensi (baca: pengkayaan wacana). Setelah proses itu dianggap cukup, SC harus malakukan *Training of Trainer 1* (ToT). Pada proses ToT 1 ini, SC akan mengkaji teknik- teknik kefasilitatoran, psikologi forum, dan komunikasi massa. Materi- materi yang dipelajari di ToT 1 ini, akan mengolah basic skill SC dalam upaya pengelolaan forum pelatihan.

Setelah itu, pelaksanaan proses selanjutnya adalah ToT 2. Dalam proses ToT 2 ini, team SC akan mengkaji bagaimana pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengkaderan (RPP) serta langsung praktek pembuatan silabus tersebut sehingga konsep pelatihan semakin jelas. Ditambah lagi,

¹⁹ *Ibid*,

dalam proses ToT 2 tersebut, SC harus sudah menentukan *Schedule* Pelatihan.²⁰ Baru kemudian, masuk pada tahapan selanjutnya adalah ToT 3. Dimana dalam proses ini, SC akan melakukan simulasi pelatihan. Tenggang waktu proses ideal penggarapan pelatihan tersebut antara 3-4 bulan sebelum pelatihan dilaksanakan.²¹

Demikianlah proses pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan kualitas kader benar- benar ditempa. Selain mengasah basic kognitif, ranah afektif dan psikomotorik benar- benar menjadi perhatian. Dengan hal ini, kader bisa dikatakan akan siap ditempatkan disetiap kondisi dan situasi pelatihan model apa pun. Karena sudah dianggap lulus dalam seleksi menjadi seorang SC di setiap pelatihan yang dilaksanakan oleh PMII.

Table 2.1

Manual Pra Kegiatan Kaderisasi Formal

No	Kegiatan	Materi dan Pembahasan	Tujuan	Penanggung Jawab
01	Studium General (SG)	Membedah makna sebuah pelatihan, menganalisis kondisi	Agar SC faham tentang makna dan filosofi pelatihan.	SC Pengurus Rayon

²⁰ *Ibid*, schedule yang dimaksud disini ada 2 macam. Ada schedule proses yang akan mengkonsep berjalannya proses SC sebelum pelatihan, ada schedule pelatihan yang memformat kegiatan- kegiatan yang dilakukan mulai dari awal pemberangkatan peserta sampai penutupan acara pelatihan.

²¹ *Ibid*, dikuati pula dengan pernyataan Nasihul Imron, Ketua Rayon PMII Tarbiyah Komisariat IAIN Sunan Ampel Surabaya, Asal Gresik, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Angkatan Masuk Tahun 2009, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Juni 2012.

		obyektif SC, menganalisis kondisi calon peserta yang akan dihadapi, serta menentukan <i>schedule</i> proses.	SC mengetahui kondisi obyektif SC dan kondisi obyektif calon peserta pelatihan, serta terwujudnya <i>schedule</i> proses.	Pengurus Komisariat
02	Training of Trainer 1 (ToT 1)	Mengkaji teknik-teknik kefasilitatoran, psikologi forum, dan komunikasi massa.	SC mengetahui teknik- teknik kefasilitatoran. SC mengetahui teori tentang psikologi forum dan komunikasi massa.	SC Pengurus Rayon Pengurus Komisariat
03	Training of Trainer 2 (ToT 2)	pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengkaderan (RPP) serta langsung praktek pembuatan silabus tersebut	SC merumuskan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengkaderan (RPP). Terciptanya pelatihan yang sistematis, efektif,	SC Pengurus Rayon Pengurus Komisariat

		sehingga konsep pelatihan semakin jelas, dan <i>Shedulle</i> Pelatihan.	dan efisien.	
04	Training of Trainer 3 (ToT 3)	Simulasi Pelatihan	SC mengetahui alur pelatihan dan sekaligus praktek.	SC Pengurus Rayon Pengurus Komisariat

Sebagaimana disebutkan di atas, kepanitiaan yang lain adalah Organizing Commite (OC). Tugas yang dilaksanakan oleh OC sangat jauh berbeda dengan yang dilaksanak oleh SC. OC dalam konteks ini adalah pelaksana teknis. Segala persiapan yang bersifat teknis, harus dilaksanakan oleh OC. Adapun kinerja yang dilaksnakan oleh OC adalah: pertama, mencari dana untuk kesuksesan sebuah pelatihan. Kedua, mempersiapkan sarana dan pra sarana. Ketiga, mempersiapkan team ceremonial.²²

Melihat tugas yang diemban oleh SC sedemikian besar, maka dalam proses ini dibutuhkan pembagian struktur yang bertugas di masing- masing bagiannya. Adapun struktur dalam kepanitian OC adalah sebagai berikut:

²² Junaidi, Wakil Ketua 1 Bidang Internal dan Kaderisasi PK. PMII IAIN Sunan Ampel, Asal Pamekasan, Fakultas Adab, Jurusan Sastra Arab, Angkatan Masuk Tahun 2008, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Juni 2012.

Manager OC (Ketua Panitia) dibantu oleh Sekretaris dan Bendahara. Bertugas mengorganisir kepanitian OC dalam setiap momentum pelatihan. Selain itu, juga membuat *schedule* proses untuk OC. Mereka bertiga, dibantu oleh bidang- bidang.

Ada Sie Kesekretariatan yang bertugas di wilayah teknis surat menyurat. Sie Pendanaan, bertugas mencari dana sesuai dengan kebutuhan pelatihan. Sie Rekrutmen yang bertugas melaksanakan proses rekrutment peserta pelatihan. Sie Dokumentasi, Publikasi, dan Akomodasi (DPA) yang bertugas menyediakan sarana dan pra sarana pelatihan ditambah dengan dokumentasi pelatihan. Sie Konsumsi, bertugas di wilayah dapur dalam upaya mempersiapkan konsumsi dan kebutuhan pelatihan. Sie kesehatan, bertugas ketika dalam pelatihan ada peserta yang terkena penyakit dan harus di beri pengobatan. Dan Sie Acara, bertugas sebagai pelaksana acara- acara ceremonial (pembukaan dan penutupan pelatihan).²³

Demikian struktur kepanitian di setiap pelatihan yang dilaksanakan oleh PMII di Komisariat IAIN Sunan Ampel Cabang Surabaya. Hal ini yang kemudian dilaksanakan dan menjadi tradisi di setiap level dan jenjang pengkaderan di PMII Komisariat IAIN Sunan Ampel.²⁴ Inilah “kawah

²³ *Ibid*,

²⁴ *Ibid*, dikatakan juga bahwa, proses ini yang harus ditempuh oleh kader sebagai bagian dari proses kaderisasi In Formal yakni, melibatkan kader dalam segenap aktifitas PMII. Tugas dari Pengurus Rayon dan Pengurus Komisariat hanya sebatas mengarahkan, memotivasi, dan membimbing pelaksanaan proses tersebut. Dengan demikian, fungsi organisasi akan berjalan dengan maksimal.

candradimuka” bagi kader yang ingin serius menempa dan menimba pengalaman di luar basic disiplin keilmuan fakultatif dunia perkuliahan.

Setelah kedua proses kepanitian sudah dianggap maksimal oleh masing- masing Pengurus Rayon dan Pengurus Komisariat, baru kemudian menuju pelaksanaan pengkaderan. Dalam pelaksanaan pengkaderan di PMII yang pertama kali yaitu MAPABA²⁵, Pengurus Rayon dan Pengurus Komisariat IAIN Sunan Ampel akan bahu membahu untuk melaksanakan proses doktrinasi dan ideologisasi sebagai kerangka awal mahasiswa masuk menjadi kader PMII Komisariat IAIN Sunan Ampel.

Kegiatan yang dilaksanakan di MAPABA sangat variatif dan dinamis sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Namun, dalam hal materi yang disajikan, ada beberapa materi yang bersifat baku-doktriner. Hal ini dikarenakan dalam proses kaderisasi ini, adalah awal bagi mahasiswa untuk dapat diakui sebagai kader. Adapun materi- materi tersebut adalah Sejarah Ke-PMII-an, Aswaja, Konstitusi PMII, dan Nilai- Nilai Dasar Pergerakan (NDP). Keempat materi di atas, bersifat baku-doktriner. Walaupun ada perubahan, hanya dapat dilaksanakan dalam forum tertinggi PMII yaitu Kongres yang dilaksanakan oleh Pengurus Besar PMII (PB PMII).

²⁵ *Ibid*, biasanya dilaksanakan secara bergiliran oleh semua Pengurus Rayon yang ada di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun waktu pelaksanaannya adalah setelah mahasiswa baru masuk dan mengenyam pendidikan di kampus selama 1-2 bulan. Hal ini sebenarnya tidak ada aturan baku dalam konstitusi PMII. Namun, hal tersebut sudah menjadi budaya kaderisasi di PMII Komisariat IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Selain keempat materi di atas, ada beberapa materi muatan lokal (suplemen) yang diberikan di MAPABA. Materi- materi tersebut adalah: Ke-Islam-an, Ke-Indonesia-an, dan Antropologi Kampus.²⁶ Materi- materi suplemen ini yang kemudian dapat memberikan informasi dan ilmu tambahan seputar wawasan keislaman dan kebangsaan kepada peserta MAPABA.

Adapun metode penyampaian materi dalam MAPABA dibagi menjadi 2 yaitu: untuk materi yang bersifat doktriner, menggunakan metode Paedagogik.²⁷ Sedangkan materi suplemen, menggunakan metode Andragogik.²⁸ Ada pula, dalam beberapa materi, disusupkan beberapa metode penyampaian diantaranya: ceramah, tanya jawab, sosio drama, dan role playing.²⁹ Metode- metode di atas, dirumuskan oleh SC MAPABA dalam forum ToT 2 ketika membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengkaderan (RPP).

²⁶ *Ibid*, dikuati oleh pernyataan Ahmad Sa'dullah, Departemen Intelektual dan Kaderisasi PK. PMII IAIN Sunan Ampel, Asal Bangkalan, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, Angkatan Masuk Tahun 2008, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Juni 2012. Bahwa, kisi- kisi materi ke- Islam-an yang di sampaikan dalam MAPABA berkuat hanya seputar Sejarah Kebudayaan Islam dan Golongan- golongan keagamaan yang ada didalam Islam. Kisi- kisi materi Ke- Indonesia-an di momentum MAPABA, disesuaikan dengan wacana yang berkembang sesuai dengan disiplin fakultatif masing- masing Rayon. Kisi- kisi materi Antropologi Kampus adalah *Good Government*, Konsep Nasionalisme dan Patriotisme, serta Gerakan Mahasiswa.

²⁷ Nasihul Imron, Ketua Rayon PMII Tarbiyah Komisariat IAIN Sunan Ampel Surabaya, Asal Gresik, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Angkatan Masuk Tahun 2009, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Juni 2012. Diungkapkan pula bahwa, dalam upaya doktrinasi dan ideologisasi, kiranya tepat menggunakan metode tersebut.

²⁸ *Ibid*, hal ini dikarenakan materi muatan lokal masih bersifat dialektis dan dinamis. Dengan metode ini, diharapkan dapat memberi stimulus bagi peserta untuk mengembangkan wacana- wacana ke- Islam-an dan ke-Indonesia-an. Selain itu, dalam upaya meningkatkan wawasan dan pengetahuan kader terhadap wacana ke-Islam-an dan kebangsaan.

²⁹ *Ibid*, hal ini dengan harapan agar pelatihan tidak monoton sehingga membuat peserta menjadi jenuh, serta membangkitkan semangat peserta untuk mengikuti pelatihan- pelatihan yang di buat oleh PMII dikemudian hari.

Pelaksanaan MAPABA diakhiri dengan pengambilan sumpah bai'at peserta MAPABA menjadi Anggota PMII oleh Pengurus Cabang.³⁰ Setelah prosesi pengambilan sumpah bai'at, peserta sudah dinyatakan sah menjadi anggota PMII. Tidak berhenti di MAPABA, seorang anggota juga harus mengikuti *Follow Up* MAPABA. *Follow up* disini, juga dilaksanakan oleh para Pengurus Rayon. Adapun kegiatan yang dilaksanakan berfariatif sesuai dengan kebutuhan anggota dimasing- masing rayon. Di Rayon Tarbiyah, *follow up* pasca MAPABA adalah diskusi fakultatif (sesuai dengan jurusan masing- masing anggota), sekolah filsafat, sekolah aswaja, dan sekolah gender,³¹ serta *Massif Ideologi Studies*.³²

Setelah ditempa dalam *follow up* MAPABA selama 6 bulan (satu semester), anggota akan melanjutkan proses kaderisasinya dijenjang selanjutnya yaitu Pelatihan Kader Dasar (PKD). Dalam pelatihan ini, anggota akan dibentuk menjadi Kader PMII. Jika tujuan secara umum MAPABA

³⁰ Anggaran Dasar (AD) PMII, Bagian II, Penerimaan Anggota, Pasal 4, Ayat 2. Dikuatkan pula oleh Satar Hafidz, Ketua Umum PK. PMII IAIN Sunan Ampel, Asal Bangkalan, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Politik Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, Angkatan Masuk Tahun 2008, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 Juni 2012.

³¹ Nasihul Imron, Ketua Rayon PMII Tarbiyah Komisariat IAIN Sunan Ampel Surabaya, Asal Gresik, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Angkatan Masuk Tahun 2009, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Juni 2012.

³² *Ibid*, *Massif Ideology Studies* disini adalah pelatihan yang materi- materinya menitikbertkan pada wilayah ideologisasi PMII dan bersifat penguatan. Adapun materi- materi yang disampaikan adalah Aswaja, Konstitusi, dan Nilai- nilai Dasar Pergerakan (NDP) PMII. Selain itu, hal ini mengantisipasi agar nantinya anggota sudah tidak lagi mempertanyakan hal- hal yang bersifat fundamen di PMII dalam momentum PKD.

adalah membentuk kader *Mu'takid*, maka di PKD ini tujuan secara umumnya adalah membentuk kader *Mujahid*.³³

Momentum PKD, adalah momentum dimana anggota akan didaulat menjadi seorang kader. Sebelum didaulat menjadi kader, seorang anggota akan dibelaki dengan berbagai macam materi yang bersifat skill. Namun, tetap tidak kemudian meninggalkan materi keislaman dan keindonesiaan. Adapun materi yang akan disajikan dalam prosesi PKD adalah: Paradigma Kritis Transformatif (PKT), Manajemen Organisasi (MO), Analisa Sosial dan Rekayasa Sosial (Ansos dan Reksos), Analisa Media, Manajemen Aksi, Community Organizer (CO), Keislaman, dan Keindonesiaan.³⁴

Sebenarnya ada satu lagi model kaderisasi formal, yaitu Pelatihan Kader Lanjut (PKL). Namun, yang dapat menyelenggarakan pelatihan tersebut adalah Pengurus Cabang dan atau Pengurus Koordinator Cabang. Pengurus Komisariat tidak diperbolehkan menyelenggarakan model kaderisasi tersebut, dikarenakan beban materi yang disampaikan lebih berat dibandingkan dengan Pelatihan Kader Dasar.³⁵ Dua model kaderisasi formal tersebut di atas dilaksanakan tiap tahun oleh pengurus baik di tingkat Komisariat maupun di

³³Kader *Mujahid* yang dimaksud disini adalah kader yang “bersungguh- sungguh” dalam mengemban amanah Islam nusantara dan kebangsaan, bukan kader Bomber seperti yang akhir- akhir ini mengemba di belantika keislaman nusantara. Disampaikan oleh Satar Hafidz, Ketua Umum PK. PMII IAIN Sunan Ampel, Asal Bangkalan, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Politik Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, Angkatan Masuk Tahun 2008, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 Juni 2012.

³⁴Junaidi, Wakil Ketua 1 Bidang Internal dan Kaderisasi PK. PMII IAIN Sunan Ampel, Asal Pamekasan, Fakultas Adab, Jurusan Sastra Arab, Angkatan Masuk Tahun 2008, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Juni 2012.

³⁵*Ibid*, dikuatkan pula dengan hasil Kongres PMII, Komisi Bidang Kaderisasi dan Pengorganisasian Basis, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 2011.

tingkat Rayon di lingkungan IAIN Sunan Ampel. Demikian rentang panjang kaderisasi formal di PMII Komisariat IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Gambar 4.1

Salah Satu Narasumber dalam Pelatihan Kader Dasar (PKD)



Dalam hal ini, peneliti dapat mengambil sebuah simpulan bahwa, kaderisasi formal di PMII Komisariat IAIN Sunan Ampel sudah dapat berjalan sebagaimana amanah organisasi secara umum. Dan dapat dibilang bahwa proses kaderisasi di PMII IAIN sudah sangat ideal menjadi standart kaderisasi nasional.

Gambar 5.1

Salah Satu Forum di Pelatihan Kader Dasar (PKD)



2. Kaderisasi In Formal

Perlu diingat terlebih dahulu bahwa, yang dinamakan kaderisasi in formal adalah proses kaderisasi yang melibatkan kader dalam segenap aktifitas PMII.³⁶ Dengan demikian, apa pun kegiatan, agenda kerja dan kebijakan yang dikeluarkan oleh PMII, kader harus diikutsertakan didalamnya. Di PMII Komisariat IAIN Sunan Ampel Surabaya, dalam wilayah kaderisasi in formal ini, juga mengikutsertakan kader dalam kegiatan,

³⁶Hasil Kongres PMII, Komisi Bidang Kaderisasi dan Pengorganisasian Basis, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 2011.

program kerja,³⁷ kebijakan, dan aktifitas- aktifitas Pengurus Komisariat IAIN Sunan Ampel Surabaya.³⁸

Proses pelibatan kader disini, tidak hanya menjadikan kader menjadi obyek sebuah kegiatan itu saja. Namun, terlebih dari itu, mereka juga bertindak sebagai subyek. Menjadi subyek disini yaitu turut melibatkan kader dalam proses- proses kepanitiaan. Sebagaimana sudah disebutkan di atas, kepanitiaan di PMII Komisariat IAIN Sunan Ampel Surabaya dibagi menjadi 2 yaitu *Sterring Commite (SC)* dan *Organizing Commite (OC)*. Pembagian kepanitiaan ini dititik beratkan pada pola kinerja kedua kepanitiaan tersebut.³⁹

Sterring Commite (SC) bertugas dalam pengelolaan materi dan model-model kegiatan. Mereka akan ditempa untuk menjadi konseptor dan pelaksana kegiatan. Disini, kader akan benar- benar di uji menjadi insan yang siap untuk menghadapi segala perubahan. Sedangkan *Organizing Commite (OC)* bertugas di wilayah teknis kegiatan. Kinerja tersebut meliputi kegiatan

³⁷Satar Hafidz, Ketua Umum PK. PMII IAIN Sunan Ampel, Asal Bangkalan, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Politik Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, Angkatan Masuk Tahun 2008, Wawancara Pribadi, Tanggal 27 Juni 2012. Kegiatan dan program kerja yang dimaksud diantaranya: pelatihan-pelatihan (MAPABA, PKD, pelatihan kepemimpinan, sekolah aswaja, sekolah analisis sosial,dll), seminar, bedah buku, workshop, halaqoh- halaqoh, diskusi rutin, diba'iyah dan tahlil bersama, istighosah, dan masih banyak lagi yang lainnya.

³⁸*Ibid*, kebijakan dan aktifitas- aktifitas pengurus yang dimaksud di atas adalah: merekomendasi kader untuk menjadi peserta dalam konferensi tertinggi di tingkat cabang (Konfercab), di tingkat komisariat (RTK), maupun di tingkat rayon (RTAR). Juga bentuk rekomendasi untuk menjadi narasumber dan atau team kontroling segala bentuk kaderisasi formal, maupun diskusi- diskusi yang dilaksanakan oleh Pengurus Rayon di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

³⁹Junaidi, Wakil Ketua 1 Bidang Internal dan Kaderisasi PK. PMII IAIN Sunan Ampel, Asal Pamekasan, Fakultas Adab, Jurusan Sastra Arab, Angkatan Masuk Tahun 2008, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Juni 2012.

ceremonial, kesekretariatan, pendanaan, dokumentasi, publikasi, akomodasi, dan konsumsi.

Gambar 6.1

Paduan Suara PMII dalam Forum Bedah Buku



Dari sini sudah dapat kita lihat bahwa, proses kaderisasi in formal yang dilaksanakan oleh Pengurus Komisariat PMII IAIN, tidak hanya berkatut dan melibatkan kader sebagai obyek dari pada kegiatan tersebut, namun juga menjadikan kader sebagai subyek. Dengan demikian, kader dapat merealisasikan berbagai macam perangkat *skill* yang telah di dapatkan di beberapa pelatihan yang ada di PMII. Pengembangan diri kader akan semakin

dapat diukur dengan tidak hanya membekalinya di sisi kognitif saja, terlebih dari itu, basic afektif dan psikomotoriknya juga tergarap.

3. Kaderisasi Non Formal

Kaderisasi non formal adalah berbagai pelatihan dan pendidikan yang ada di PMII. Perkaderan jenis ini dibedakan dalam dua macam, yakni yang wajib diikuti oleh segenap kader secara mutlak dan yang wajib diikuti sebagai pilihan. Yang sifatnya wajib mutlak, disamping sebagai pembekalan mengenai hal-hal dasar yang harus dimiliki kader pergerakan, juga merupakan prasyarat bagi keikutsertaan kader bersangkutan dalam PKD atau PKL.⁴⁰

Dalam proses kaderisasi formal kali ini, Pengurus Komisariat IAIN Sunan Ampel Cabang Surabaya telah melaksanakan beberapa pelatihan. Pelatihan-pelatihan tersebut ada yang wajib diikuti oleh kader, ada yang tidak wajib diikuti oleh kader. Pelatihan yang wajib diikuti oleh kader adalah *Massif Ideology Studies*⁴¹, Sekolah Aswaja, dan Sekolah Gender. Sekolah dan atau pelatihan tersebut sebagai kerangka wajib yang harus diikuti setiap anggota sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Pelatihan Kader Dasar (PKD).

⁴⁰ Buku Materi dan Hasil- Hasil KONGRES PMII XVII di Banjar Baru- Kalimantan Selatan, Maret, 2011.

⁴¹ Junaidi, Wakil Ketua 1 Bidang Internal dan Kaderisasi PK. PMII IAIN Sunan Ampel, Asal Pamekasan, Fakultas Adab, Jurusan Sastra Arab, Angkatan Masuk Tahun 2008, Wawancara Pribadi, Tanggal 28 Juni 2012. Pelatihan ini menitik beratkan pada proses indoktrinasi sebagai penjembutan kader untuk mengikuti Pelatihan Kader Dasar (PKD). Materi yang disampaikan adalah Historisitas PMII, Aswaja, Konstitusi PMII, dan Nilai- Nilai Dasar Pergerakan (NDP).

Ada pula pelatihan dan atau sekolah yang tidak wajib diikuti oleh semua kader sebelum mengikuti PKD. Pelatihan tersebut adalah Sekolah Sosiologi, Sekolah Filsafat, dan Sekolah Administrasi PMII. Ketiga pelatihan dan atau sekolah ini adalah bersifat *supplement*.⁴² Proses ini dianggap *supplement* karena ketiga pelatihan tersebut terkait dengan minat bakat anggota. Selain itu, ketiga pelatihan tersebut hanya bersifat *soft skill* dan menambah wawasan dan wacana anggota.

Pasca PKD, pelatihan yang wajib diikuti adalah Pelatihan Manajemen Organisasi, Pelatihan Analisa Sosial dan Rekayasa Sosial, serta Pelatihan Advokasi. Pelatihan dan atau sekolah tersebut selain sebagai pra syarat mengikuti Pelatihan Kader Lanjut (PKL) juga menjadi bagian dari pembekalan kader akan skill- skill pola relasi antara organisasi dengan masyarakat.⁴³

Pola kaderisasi semacam ini sudah seakan sudah menjadi ritual bagi Pengurus Komisariat IAIN Sunan Ampel Cabang Surabaya. Dengan pola yang istiqomah semacam ini, pembentukan kader menjadi kader insane ulul albab sebagaimana cita- cita PMII secara umum dapat maksimal dilaksanakan.

⁴² *Ibid*,

⁴³ *Ibid*, hal ini juga dititikberatkan pada segenap potensi kader. Dimana setelah PKD, kader dituntut dapat beradaptasi dengan berbagai macam pola dan kultur dalam masyarakat. Selain itu, pelatihan dan atau sekolah yang dimaksudkan di atas adalah sebagai perangkat atau alat bagi kader dalam penempaan proses selanjutnya.

C. Pembentukan Insan Ulul Albab

Setelah melihat dan mengamati proses kaderisasi yang dilaksanakan oleh Pengurus Komisariat Sunan Ampel Cabang Surabaya sebagaimana termaktub di atas, ternyata sudah ada beberapa metode dan cara yang dilakukan dalam pembentukan Insan Ulul Albab. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek. *Pertama*, materi- materi kaderisasi. *Kedua*, proses kaderisasi. *Ketiga*, program kerja kepengurusan. Melalui tiga tahapan tersebut, pola yang dilakukan dapat dilihat sebagaimana berikut:

1. Materi- Materi Kaderisasi

Materi- materi kaderisasi disini dapat dilihat dalam ketiga proses kaderisasi di PMII. Dalam kaderisasi formal MAPABA, ada tiga materi yang dianggap paling *urgen* disajikan dalam upaya pembentukan Insan Ulul Albab. Adapun materi- materi tersebut adalah: Aswaja dan Nilai- Nilai Dasar Pergerakan.

Dalam materi Aswaja, kisi- kisi yang disampaikan adalah Aswaja sebagai *Madzhabi*, sebagaimana didalamnya dijelaskan kerangka historis lahirnya faham *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*, ketetapan imam dalam wilayah aqidah, fiqh, dan tasawwufnya.⁴⁴

⁴⁴ Satar Hafidz, Ketua Umum PK. PMII IAIN Sunan Ampel, Asal Bangkalan, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Politik Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, Angkatan Masuk Tahun 2008, Wawancara Pribadi, Tanggal 30 Juni 2012. Karena PMII lahir dari rahim Nahdlatul Ulama' (NU) maka dalam konsepsi Aswaja sebagai *Madzhabi*, PMII tidak bisa lepas dari NU. Dalam kerangka aqidah, masih tetap mengikuti Imam Abu Hasan Al- Asy'ari dan Abu Mansyur al- Maturidy. Dalam wilayah fiqh menganut 4 imam yaitu Hanafi, Syafi'I, Maliki, dan Hambali. Dalam wilayah tasawwuf, mengikuti Imam Al- Ghozali dan Imam Junaid al- Baghdadi.

Selain itu, Aswaja disajikan sebagai kerangka *Manhaji*. Sebagaimana dikenal secara umum, konsep Aswaja di PMII dijadikan sebagai *Manhaj al- Fikr*.⁴⁵ Adapun nilai- nilai Aswaja yang harus dijadikan sebagai kerangka berfikir tersebut adalah *Tawassud* (mengambil jalan tengah), *Tasammuh* (toleran), *Tawazzun* (seimbang), dan *Ta'addul* (Adil).

Materi selanjutnya yang berimplikasi pada proses pembentukan insane ulul albab yaitu Nilai- Nilai Dasar Pergerakan (NDP). Nilai Dasar Pergerakan (NDP) adalah nilai-nilai yang secara mendasar merupakan sublimasi nilai-nilai ke-Islaman, seperti kemerdekaan (*al-hurriyyah*), persamaan (*al-musawa*), keadilan (*'adalah*), toleran (*tasamuh*), damai (*al-shuth*), dan ke Indonesiaan (pluralisme suku, agama, ras, pulau, persilangan budaya) dengan kerangka paham *ahlussunah wal jama' ah* yang menjadi acuan dasar pembuatan aturan dan kerangka pergerakan organisasi.⁴⁶

NDP merupakan pemberi keyakinan dan pembenar mutlak, Islam mendasari dan memberi spirit serta elan vital pergerakan yang meliputi iman (aspek aqidah), Islam (aspek syariah), ihsan (aspek etika, akhlaq dan tasawuf) dalam rangka memperoleh kesejahteraan

⁴⁵ *Ibid*, manhaj al- fikr di PMII dijelaskan sebagai metodologi berfikir. Dimana kerangka berfikir kader PMII dituntut untuk turut serta menggunakan konsep Aswaja. Aswaja diposisikan tidak hanya sebagai kerangka *madzhabi* yang bersifat doktriner dan kaku. Namun, Aswaja ketika dijadikan sebagai *Manhaj*, akan bersifat dinamis dan dapat beradaptasi dengan kondisi *zaman* (waktu) dan *makan* (tempat) dimana PMII berada.

⁴⁶ *Hand Out* Materi MAPABA 2011 PMII Rayon Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.

hidup di dunia dan akherat.⁴⁷ Dalam upaya memahami, menghayati dan mengamalkan Islam tersebut, PMII menjadikan *ahlussunah wal jama'ah* sebagai *manhaj al-fikr* sekaligus *manhaj al-taghayyur al-ijtima'i* (perubahan sosial) untuk mendekonstruksi dan merekonstruksi bentuk-bentuk pemahaman dan aktualisasi ajaran-ajaran agama yang toleran, humanis, anti- kekerasan, dan kritis transformatif.⁴⁸

NDP Memiliki tiga fungsi, yaitu: Pertama, Kerangka Refleksi. Sebagai kerangka refleksi NDP bergerak dalam pertarungan ide-ide, paradigma, nilai-nilai yang akan memperkuat level kebenaran-kebenaran ideal. Subtansi ideal tersebut menjadi suatu yang mengikat, absolut, total, universal berlaku menembus ruang dan waktu (*muhlamul qat'i*) kerangka refleksi ini menjadi moralitas gerakan sekaligus sebagai tujuan absolut dalam mencapai nilai-nilai kebenaran, kemerdekaan, kemanusiaan.⁴⁹

Kedua, Kerangka Aksi. Sebagai kerangka aksi NDP bergerak dalam pertarungan aksi, kerja-kerja nyata, aktualisasi diri, analisis sosial untuk mencapai kebenaran faktual. Kebenaran sosial ini senantiasa bersentuhan dengan pengalaman historis, ruang dan waktu yang berbeda dan berubah. Kerangka aksi ini memungkinkan warga pergerakan menguji, memperkuat dan bahkan memperbaharui

⁴⁷ *Hand Out* Materi MAPABA 2011 PMII Rayon Syari'ah IAIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.

⁴⁸ *Hand Out* Materi MAPABA 2011 PMII Rayon Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.

⁴⁹ *Ibid*,

rumusan kebenaran historisitas atau dinamika sosial yang senantiasa berubah.⁵⁰

Ketiga, Kerangka Ideologis. Kerangka ideologis menjadi rumusan yang mampu memberikan proses ideologisasi disetiap kader, sewkaligus memberikan dialektika antara konsep dan realita yang mendorong proses progressif dalam perubahan sosial. Kerangka ideologis juga menjadi landasan pola pikir dan tindakan dalam mengawal perubahan sosial yang memberikan tempat pada demokratisasi dan Hak Asasi Manusia (HAM).⁵¹

Dalam hal ini, kedudukan NDP adalah: Pertama, NDP menjadi sumber kekuatan ideal-moral dari aktivitas pergerakan. Kedua, NDP menjadi pusat argumentasi dan pengikat kebenaran dari kebebasan berfikir, berucap, bertindak dalam aktivitas pergerakan. Adapun rumusan NDP adalah sebagai berikut:

a. Tauhid

Mengesakan Allah SWT merupakan nilai paling asasi dalam sejarah agama samawi. Didalamnya terkandung hakikat kebenaran manusia. (Al-Ikhlâs, Al-Mukmin: 25, Al-Baqarah: 130-131).⁵²

b. Hubungan Manusia dengan Allah

⁵⁰ *Hand Out* Materi MAPABA 2011 PMII Rayon Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.

⁵¹ *Hand Out* Materi MAPABA 2011 PMII Rayon Adab IAIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.

⁵² *Hand Out* Materi MAPABA 2011 PMII Rayon Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.

Allah SWT adalah pencipta segala sesuatu. Dia mencipta manusia sebaik- baik kejadian dan menempatkan pada kedudukan yang mulia. Kemuliaan manusia antara lain terletak pada kemampuan berkreasi, berfikir dan memiliki kesadaran moral. Potensi itulah yang menempatkan posisi manusia sebagai khalifah & hamba Allah (AI- Anam:165, Yunus: 14).⁵³

c. Hubungan Manusia dengan Manusia

Allah meniupkan ruh dasar pada materi manusia. Tidak ada yang lebih utama antara yang satu dengan yang lainnya kecuali ketaqwaannya (AI-Hujurat:13). Pengembangan berbagai aspek budaya dan tradisi dalam kehidupan manusia dilaksanakan sesuai dengan nilai dari semangat yang dijiwai oleh sikap kritis dalam kerangka religiusitas. Hubungan antara muslim dan non-muslim dilakukan guna membina kehidupan manusia tanpa mengorbankan keyakinan terhadap kebenaran universalitas Islam.⁵⁴

⁵³ *Hand Out* Materi MAPABA 2011 PMII Rayon Dakwah IAIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.

⁵⁴ *Hand Out* Materi MAPABA 2011 PMII Rayon Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.

d. Hubungan Manusia dengan Alam.

Alam semesta adalah ciptaan Allah. Allah menunjukkan tanda-tanda keberadaan, sifat dan perbuatan Allah. Berarti juga tauhid meliputi hubungan manusia dengan alam (As-Syura: 20) Perlakukan manusia dengan alam dimaksudkan untuk memakmurkan kehidupan dunia dan akherat. Jadi manusia harus mentransendentasikan segala aspek kehidupan manusia.⁵⁵

NDP oleh PMII dipergunakan sebagai landasan teologis, normative dan etis dalam pola pikir dan perilaku. Dari dasar-dasar pergerakan tersebut muaranya adalah untuk mewujudkan pribadi muslim yang berakhlak dan berbudi luhur, dan memiliki konstruksi berfikir kritis dan progressif.

NDP adalah sebuah kerangka gerak, ikatan nilai atau landasan pijak. NDP adalah sebuah landasan fundamental bagi kader PMII dalam segala aktivitas baik vertical maupun horizontal. NDP sesungguhnya kita atau PMII akan mencoba berbicara tentang posisi dan relasi yang terkait dengan apa yang akan kita gerakkan.⁵⁶

Hal ini dibutuhkan untuk memberi kerangka, arti motifasi, wawasan pergerakan dan sekaligus memberikan dasar pembenar

⁵⁵ *Ibid,*

⁵⁶ *Ibid,*

terhadap apa saja yang akan mesti dilakukan untuk mencapai cita-cita perjuangan. Insaf dan sadar bahwa semua ini adalah keharusan bagi setiap kader PMII untuk memahami dan menginternalisasikan nilai dasar PMII tersebut, baik secara personal maupun secara bersama-sama, sehingga kader PMII diharapkan akan paham betul tentang posisi dan relasi tersebut.⁵⁷

Posisi dalam arti, di diri kader sebagai manusia ada peran yang harus dilakukan dalam satu waktu sebagai sebuah konsekuensi logis akan eksistensi kader. Peran yang dimaksud adalah diri kader sebagai hamba, diri kader sebagai makhluk, dan diri kader sebagai manusia. Ketiga posisi di atas merupakan sebuah kesatuan yang koheren dan saling menyatu. Sehingga Relasi yang terbentuk adalah relasi yang saling topang dan saling menyempurnakan.⁵⁸

Akibat dari posisi tersebut maka akan muncul relasi yang sering diistilahkan sebagai *hablun mina Allah*, *hablun mina an-naas* dan *mu'amalah*. Dalam ihtiar untuk mewujudkan perintah Tuhan Yang Maha Kuasa maka ketiga relasi di atas harus selalu dan selalu berangkat dari sebuah keyakinan IMAN, prinsip ISLAM, dan menuju IHSAN. Inilah yang nantinya akan menjadi acuan dasar bagi setiap warga pergerakan dalam melakukan segala ihtiar dalam segala posisi.

⁵⁷ *Hand Out* Materi MAPABA 2011 PMII Rayon Syari'ah IAIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.

⁵⁸ *Hand Out* Materi MAPABA 2011 PMII Rayon Adab IAIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.

Selanjutnya, materi yang membentuk kepribadian kader menjadi insane ulul albab adalah Paradigma Kritis Transformatif (PKT) dan Analisa Sosial (Ansos). Kedua materi tersebut disampaikan dalam forum kaderisasi formal Pelatihan Kader Dasar (PKD). Adapun kisi- kisi kedua materi tersebut adalah sebagai berikut:

Materi PKT banyak didasarkan pada teori- teori yang telah digagas oleh Hasan Hanafi, Mohammed Arkoun, Hegel, Immanuel Kahn, Karl Marx, dan Sigmunt Freud. Adapun kisi- kisi yang disampaikan adalah: arti paradigma, tiga jenis utama pradigma: *Order Paradigm* (Paradigma Keteraturan), *Conflic Paradigm* (Paradigma Konflik) *Plural Paradigm* (Paradigma plural), “kritik” menurut Kantian, Marxian, Hegelian, dan Freudian, proses tranformasi: Transformasi dari Elitisme ke Populisme, Transformasi dari Negara ke Masyarakat, Transformasi dari Struktur ke Kultur, Transformasi dari Individu ke Massa.⁵⁹

Sedangkan materi Ansos, kisi- kisi yang disampaikan adalah: Filsafat Dan Sosiologi Perubahan Sosial, Strategi Gerakan Sosial & Kritik Pembangunan, Nasionalisme Dan Revolusi Dalam Pemikiran Politik Soekarno, Hatta, Tan Malaka Dan Sjahrir, Strategi Analisa Sosial. Dari sini dapat kita lihat bahwa, materi- materi yang disampaikan dalam kaderisasi formal MAPABA maupun PKD dapat

⁵⁹ *Hand Out* Materi MAPABA 2011 PMII Rayon Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.

membentuk kesadaran kader di ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam koridor pembentukan insane ulul albab.

2. Proses Kaderisasi

Dalam konteks kaderisasi, sebagaimana disebutkan di atas bahwa, proses kaderisasi di Komisariat IAIN Sunan Ampel Cabang Surabaya ada tiga model: kaderisasi formal, informal, dan non formal. Proses tersebut berjenjang, sistematis, dan terorganisir. Diproses kaderisasi formal, seorang anggota yang belum melaksanakan MAPABA dan beberapa pelatihan wajib pasca MAPABA, tidak diperkenankan mengikuti PKD.⁶⁰

Dianggap sistematis karena proses kaderisasi yang dilaksanakan mulai dari tingkat dasar (MAPABA), kemudian diteruskan dengan *follow up* setelah MAPABA dengan pelatihan dan atau sekolah yang bertujuan sebagai penunjang pengetahuan, wawasan, dan skill anggota. Setelah itu baru seorang anggota boleh mengikuti proses kaderisasi selanjutnya berupa PKD. Hal ini yang kemudian dianggap sebagai proses yang sistematis.⁶¹

Terorganisir karena proses kaderisasi yang dijalankan melalui beberapa proses mulai dari perencanaan, perumusan materi,

⁶⁰ Satar Hafidz, Ketua Umum PK. PMII IAIN Sunan Ampel, Asal Bangkalan, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Politik Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, Angkatan Masuk Tahun 2008, Wawancara Pribadi, Tanggal 30 Juni 2012.

⁶¹ *Ibid*,

pengkajian terhadap materi- materi yang akan disampaikan, proses *schadulling* baik ketika proses pra pelaksanaan sampai acara dilaksanakan. Proses yang panjang tersebut yang menjadikan kaderisasi PMII Komisariat IAIN Sunan Ampel Cabang Surabaya bisa dikatakan sebagai proses yang terorganisir.⁶²

3. Program Kerja Kepengurusan

Dalam konteks program kerja, pola pembentukan insane ulul albab yang dilaksanakan PMII Komisariat Sunan Ampel Cabang Surabaya sangat variatif. Sebelum menetapkan program kerja, Pengurus Komisariat Sunan Ampel Cabang Surabaya melakukan analisa terhadap kondisi internal. Selain itu, Pengurus juga melakukan evaluasi terhadap kinerja kepengurusan sebelumnya. Setelah melakukan proses analisa dan evaluasi, baru kemudian merumuskan Rencana Strategis (Renstra).⁶³

Hasil renstra itu yang kemudian dijadikan sebagai acuan Pengurus dalam menentukan program kerja selama satu periode. Namun, perlu diketahui bahwa, ada program kerja yang bersifat wajib. Program kerja tersebut adalah Peringatan Hari Besar Islam dan

⁶² Junaidi, Wakil Ketua 1 Bidang Internal dan Kaderisasi PK. PMII IAIN Sunan Ampel, Asal Pamekasan, Fakultas Adab, Jurusan Sastra Arab, Angkatan Masuk Tahun 2008, Wawancara Pribadi, Tanggal 30 Juni 2012.

⁶³ Satar Hafidz, Ketua Umum PK. PMII IAIN Sunan Ampel, Asal Bangkalan, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Politik Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, Angkatan Masuk Tahun 2008, Wawancara Pribadi, Tanggal 30 Juni 2012.

Nasional (PHBI dan PHBN), Istighosah, Tahlil, *Diba'iyah*, dan diskusi. Dalam program kerja wajib inilah, Pengurus PMII Komisariat Sunan Ampel Cabang Surabaya melakukan pembentukan mental kader insane ulul albab.